

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi SD Khalifah Yogyakarta

Visi SD Khalifah Yogyakarta yaitu “SD islam yang unggul, kreatif dan inovatif, berjiwa wirausaha berdasarkan iman dan taqwa”.

b. Misi SD Khalifah Yogyakarta

Misi SD Khalifah Yogyakarta yaitu:

- 1) Misi Akademik
 - a) Meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan berakhhlakul karimah.
 - b) Mengoptimalkan pembinaan peserta didik agar menjadi kader pemimpin yang berkualitas, kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan berakhhlakul karimah.
 - c) Mengembangkan potensi peserta didik agar mampu bersaing dalam meraih prestasi.
 - d) Mengembangkan model-model pembelajaran berbasis Islam Terpadu secara effektif (*effectife school*) sehingga siswa berkembang secara maksimal.
 - e) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana pendidikan.
 - f) Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

g) Meningkatkan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir dan bertindak spontan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

2) Misi Non Akademik

- a) Mengoptimalkan kegiatan keagamaan secara rutin dan periodik untuk menumbuhkembangkan lingkungan dan prilaku religious sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- b) Meningkatkan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan layangan konseling sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- c) Melengkapi saran dan prasarana penujang kegiatan pengembangan diri.
- d) Menumbuh kembangkan perilaku wirausaha dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.
- e) Membudayakan kegiatan 6 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat dan sepenuh hati pada seluruh warga sekolah.

c. Tujuan pendidikan di SD Khalifah Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan cendikiawan muslim yang bertauhid, berakhhlak mulia, cakap, terampil dan percaya diri serta berguna bagi masyarakat;

- 2) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan;
- 3) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota Yogyakarta;
- 4) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi;
- 5) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar;
- 6) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat;
- 7) Menghasilkan lulusan yang berkualitas;
- 8) Terbangunnya warga sekolah yang mencintai, memelihara dan melestarikan lingkungan sekolah.

2. Deskripsi Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta

a. Latar Belakang Program Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan sebagai pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) bagi peserta didik yang sangat berguna sebagai bekal menghadapi berbagai permasalahan dan persaingan yang semakin kompetitif. Melalui pendidikan kewirausahaan akan ditanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang baik kepada siswa melalui berbagai kegiatan. Nilai-nilai kewirausahaan tersebut diantaranya mandiri, berani mengambil resiko, kreatif, berorientasi pada tindakan dan memiliki jiwa kepemimpinan. Nilai-nilai

tersebut diajarkan kepada siswa sejak dini agar karakter tersebut tertanam dengan kuat dan terlatih sehingga menjadi pribadi yang unggul.

SD Khalifah Yogyakarta merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan kewirausahaan. Ada beberapa yang melatarbelakangi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah AF pada tanggal 15 November 2018, dengan Guru YP pada tanggal 13 dan Orangtua NEW pada 4 Desember 2018, sebagai berikut:

AF :Latar belakang SD Khalifah melaksanakan pendidikan entrepreneurship ialah kerena kondisi persoalan bangsa sekarang ini ya, yang semakin kompetitif dan sulit mencari pekerjaan, maka dari itu siswa kita tanamkan pendidikan kewirausahaan sejak dini supaya kelak bisa menjadi pengusaha muslim sukses yang bisa menghasilkan lapangan pekerjaan untuk orang banyak. dan juga masih sedikitnya sekolah yang menerapkan pendidikan kewirausahaan.

YP :Kita tau senidiri kondisi di masyarakat saat ini sulit mencari pekerjaan ya, banyak yang menganggur meski terkadang mereka pendidikannya tinggi. Maka dengan adanya pendidikan kewirausahaan ini diharapkan peserta didik mampu memiliki bekal keterampilan untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan dikemudian hari.

NEW :...Karena saya ingin menjadikan anak saya jadi pengusaha pak, supaya lebih kreatif untuk masa depannya..

Berdasarkan triangulasi sumber melalui hasil wawancara yang dilakukan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta didasarkan pada kondisi masyarakat saat ini yang sulit mendapatkan pekerjaan, tingginya persaingan di dunia pekerjaan, serta masih sedikitnya sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan kewirausahaan. Diharapkan siswa-siswi akan memiliki bekal untuk

menjadi seorang pengusaha dan bisa menciptkan lapangan pekerjaan yang bisa berguna bagi orang banyak kelak.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah AF pada tanggal 12 November 2018, dengan Guru YAR pada tanggal 14 dan Orangtua LT pada 11 Desember 2018 tentang tujuan diterapkannya pendidikan kewirausahaan pada SD Khalifah Yogyakarta sebagai berikut:

AF :Agar siswa memiliki jiwa kewirausahaan yang berlandaskan tauhid. siswa juga kita ajarkan banyak pengetahuan dan keterampilan dan selalu diberi motivasi dengan berbagai kegiatan-kegiatan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan yang baik.

YAR :Agar peserta didik memiliki karakter sikap wirausaha melalui berbagai kegiatan yang dilakukan disekolah, misalnya *Culinary Corner* yaitu siswa secara kelompok diberikan kesempatan untuk membuat suatu olahan produk makanan. Kegiatan ini melatih siswa untuk belajar kerjasama dan melatih kemampuan pengendalian diri dan *leadership* nya juga.

LT :Agar anak saya lebih mandiri dan lebih berani dan bisa menjadi *entrepreneur* yang sukses kalo sudah besar..

Dari hasil triangulasi sumber melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SD Khalifah Yogyakarta. Tujuan pendidikan kewirausahaan di terapkan di SD Khalifah Yogyakarta agar siswa-siswi memiliki jiwa kewirausahaan yang berlandaskan tauhid. Siswa akan terlatih untuk menjadi pengusaha dan mampu memilki pengetahuan, sikap dan keterampilan-ketrampilan untuk bekal hidupnya kelak.

b. Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta dilakukan melalaui perencanaan program-program kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah AF pada 12 November 2018 dan

degan guru YAR 14 November 2018 serta orangtua siswa UK pada 14 Desember 2018, sebagai berikut:

- AF :Proses perencanaan program pendidikan kewirausahaan akan dilaksanakan didalam rapat sekolah sebelum tahun ajaran baru. Dalam rapat tersebut kita akan merumuskan dan menentukan program-program sekolah yang akan dilaksanakan selama setahun, apakah akan di programkan atau tidak dengan melalui berbagai pertimbangan. Nantinya program-program itu akan dijabarkan ke dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan...
- YAR :perencanaan program akan dilaksanakan pada rapat tahunan sekolah... Pada rapat itu akan merencanakan program-program yang akan dijalankan oleh siswa selama setahun.
- UK :...orangtua juga sering diundang diacara rapat sekolah untuk perencaan program-program sekolah...

Berdasarkan triangulasi sumber dari hasil wawancara dapat disimpulkan Proses perencanaan program pendidikan kewirausahaan dirumuskan didalam rapat sekolah setiap awal tahun ajaran baru. Hal tersebut dilakukan agar program pendidikan kewirausahaan dapat dijalankan dengan baik serta tujuan pendidikan kewirausahaan dapat tercapai dengan maksimal. Program-program yang telah disepakati akan disahkan oleh semua pihak kemudian dijabarkan pada kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah AF pada 12 November 2018, guru DR pada 15 November 2018 dan orangtua siswa NEW pada 4 Desember 2018, berkaitan dengan siapa saja pihak yang terkait dalam perencanaan program pendidikan kewirausahaan pada SD Khalifah Yogyakarta ialah sebagai berikut:

- AF :...oleh ketua yayasan, komite, guru dan orang tua siswa...
- DR :Sekolah akan mengundang orangtua, komite, yayasan, untuk rapat dan merancanakan program-program didalam rapat
- NEW :Orangtua biasanya dilibatkan acara-acara sekolah pak, biasanya pasa acara rapat sekolah setiap awal tahun...

Berdasarkan triangulasi sumber dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pihak yang terkait dalam perencanaan program pendidikan kewirausahaan ialah yayasan, komite sekolah, kepala sekolah, guru dan orangtua siswa. Semua pihak yang terkait nantinya secara bersama-sama akan merumusan dan menyepakati program-program kewirausahaan yang akan dilaksanakan selama setahun yang diadakan didalam rapat sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan separa sekolah AF pada 12 November 2018, guru YAR pada tanggal 14 November 2018 dan orangtua siswa UK pada 14 Desember 2018 serta siswa RNA pada 22 November 2018 berkaitan dengan program pendidikan kewirausahaan yang direncanakan dan disepakati pada SD Khalifah Yogyakarta, sebagai berikut:

- AF :Program pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah ialah niaga santri, *entrepreneur zone*, *culinary corner*, pengusaha berbagi inspirasi, dan lain-lain. Nantinya akan dilaksanakan secara rutin oleh seluruh warga sekolah.
- YAR :Program pendidikan kewirausahaan di sekolah ini banyak sekali ya pak. contohnya niaga santri, *entre zone*, *culinary corner*, pengusaha berbagi inspirasi atau diklat niaga, dan lain-lain.
- UK :Seingat saya ada niaga santri, memasak bersama atau *culinary corner*, ada juga mata pelajaran *entrepreneur zone*, sama pengussha berbagi inspirasi.

NRA :Ada *entrepreneur zone*, niaga santri setiap selasa sama jum'at, memasak, pengusaha berbagi inspirasi, kadang-kadang ke pasar juga.

Pernyataan diatas diperkuat dengan studi dokumen pada draf dokumen kurikulum sekolah sasar Khalifah Yogyakarta TA 2018/2019.

Pada halaman 23-24 yang menunjukkan program berbasis *entrepreneurship* tercantum kegiatan-kegiatan seperti niaga santri, *entrepreneur zone*, , pengusaha berbagi inspirasi, dan beberapa kegiatan lainnya.

Berdasarkan triangulasi sumber dari hasil wawancara dan studi dokumen dapat disimpulkan program-program pendidikan kewirausahaan yang direncanakan dan telah disepakati oleh semua pihak ialah niaga santri, *entrepreneur zone*, , pengusaha berbagi inspirasi dan berkebun. yang nantinya akan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan oleh seluruh warga sekolah.

3. Deskripsi Nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta

a. Deskripsi Nilai-nilai yang Ditanamkan di SD Khaifah Yogyakarta

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta menanamkan berbagai nilai-nilai dasar pendidikan kewirausahaan. Berikut kutipan wawancara dengan kepala sekolah AF pada 12 November 2018, dengan guru kelas YP dan SI pada 13 dan 16 November 2018, sebagai berikut

AF :kita mengacu pada kurikulum SD Khalifah yang telah disepakati itu ada 5 nilai-nilai pokok pendidikan

	kewirausahaan yang akan ditanamkan yang pertama itu kemandirian, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan dan <i>leadership</i> atau kepemimpinan. Namun kita juga menanamkan karakter-karakter yang lainnya sesuai dengan kurikulum 2013.
YP	:Kalau nilai-nilai kewirausahaan yang wajib itu ada 5 pak, kepemimpinan, berani menanggung resiko, kreatif, mandiri dan berorientasi pada tindakan.
SI	:Ada 5 yang diwabikan kalo untuk pendidikan kewirausahaan nya pak, misalnya krakter mandiri, kerja keras, kepemimpinan, kreatif, berorientasi pada tindakan dan karakter berani mengambil resiko

Pernyataan diatas diperkuat dengan studi dokumen pada draf dokumen kurikulum SD Khalifah Yogyakarta TA 2018/2019 pada BAB II tentang nilai-nilai dasar kewirausahaan pada SD Khalifah Yogyakarta yang tercantum kemandirian, kreatif, kepemimpinan, berani mengambil resiko dan berorientasi pada tindakan..

Berdasarkan triangulasi sumber dari hasil wawancara dan studi dokumen dapat disimpulkan bahwa di SD Khalifah Yogyakarta menanamkan nilai-nilai dasar kewirausahaan diataranya kemandirian, kreatif, kepemimpinan, berani mengambil resiko dan berorientasi pada tindakan. Namun juga menanamkan nilai-nilai karakter yang lainnya sesuai dengan kurikulum 2013.

b. Deskripsi Cara Menanamankan Nilai-Nilai Kewirausahaan di SD

Khaifah Yogyakarta

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta menanamkan berbagai nilai-nilai dasar pendidikan kewirausahaan dengan berbagai cara. Berikut kutipan wawancara dengan kepala sekolah

AF pada 12 November 2018, dengan guru kelas YAR dan DR pada 14 dan 15 November 2018, sebagai berikut

- AF :memastikan siswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang kita bagi jadi 3 kategori yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengembangan diri.
- YAR :Dengan cara memastikan siswa ikut terlibat aktif dalam semua kegiatan yang telah ada dan memantau perkembangan anak setiap harinya.
- DR :Dengan cara guru membiasakan anak terlibat aktif dalam setiap kegiatannya. Dan melakukan pembimbingan secara terus menerus sampai tertanamnya nilai-nilai kewirausahaan.

Berdasarkan triangulasi sumber dari hasil wawancara dan studi dokumen dapat disimpulkan bahwa di SD Khalifah Yogyakarta menanamkan nilai-nilai dasar kewirausahaan dengan cara kepala sekolah dan guru memastikan siswa-siswi ikut serta mengikuti seluruh kegiatan sekolah. guru selalu membimbing dan memantau perkembangan masing-masing anak pada setiap harinya.

4. Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta

a. Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan melalui Pembelajaran

1) Melalui seluruh mata pelajaran

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran di SD Khalifah Yogyakarta juga dilakukan melalui seluruh mata pelajaran yang sudah ada di SD Khalifah. Berikut kutipan wawancara dengan kepala sekolah AF pada 12 November 2018, dan dengan guru

kelas SI pada 16 November 2018, siswa MTP pada 23 November 2018, sebagai berikut:

- AF :Guru selalu menyisipkan muatan-muatan tentang *entrepreneurship* pada setiap proses pembelajaran...
SI :Setiap mata pelajaran kita selalu mengaitkan kepada nilai-nilai karakter kewirausahaanya pak...
MTP :Belajarnya enak menyenangkan, gurunya baik-baik.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil studi dokumen pada rencana pelaksanaan pembelajaran kelas IV tema berbagai pekerjaan dan sub tema pekerjaan orangtuaku. Terdapat kompetensi dasar 3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif. Dan juga pada materi pembelajaran yang tercantum berkreasi dengan kolase.

Selanjtnya dari hasil observasi pada kamis tanggal 12 November 2018 di kelas 4 menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan diinternalisasikan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada yang dilakukan oleh guru kelas. Siswa-siswi ditugaskan untuk membuat kolase dari dedaunan tumbuhan yang ada disekitar halaman sekolah. siswa-siswi dibebaskan untuk keluar ruangan dan berkreasi membuat hasil karya terbaiknya. Dengan bimbingan guru siswa tampak antusias membuat karya dari dedaunan. Guru lebih menanamkan jiwa kreatif dan mandiri kepada siswa-siswi pada pembelajaran tersebut.

Berdasarkan triangulasi teknik dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa di SD

Khalifah Yogyakarta melaksanakan pendidikan kewirausahaan kepada siswa-siswi yang terintegrasi ke dalam seluruh mata pelajaran yang telah ada dengan menyesuaikan materi yang sudah ada dan menyisipkan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam setiap pembelajaran kepada siswa-siswi dengan pembelajaran aktif dan menyenangkan.

2) Metode pembelajaran

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta melalui mata pelajaran menggunakan berbagai metode pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara dengan kepala sekolah AF pada tanggal 15 November 2018 dan guru YAR, pada 19 November 2018 serta dengan siswa MTP pada 23 November 2018, sebagai berikut:

- AF :Ada banyak metode pembelajaran yang digunakan namun pada umumnya kita menginstruksikan guru untuk menggunakan teknik pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar siswa selalu bersemangat untuk belajar.
- YAR :Banyak si pak, biasanya saya menggunakan metode permainan, bermain bermain peran, diskusi, praktik lapangan. Yang penting peserta didik semua terlibat aktif dalam pembelajaran.
- MTP :Belajarnya enak menyenangkan, gurunya baik-baik.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil studi dokumen pada rencana pelaksanaan pembelajaran kelas IV tema berbagai pekerjaan dan sub tema pekerjaan orangtuaku. Terdapat metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

Dari hasil observasi pada Senin tanggal 12 November 2018 di kelas 4 menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan diinternalisasikan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada yang dilakukan oleh guru kelas. Pada awal pembelajaran guru memotivasi siswa dengan menjelaskan pentingnya cita-cita dan jiwa kewirausahaan. Guru menjelaskan bahwa kewirausahaan bukan hanya sekedar jualan dan memuat produk saja. Sikap disiplin, mandiri, percaya diri, kepemimpinan, kreatif, dll merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh seorang wirausahawan. Siswa secara aktif menanggapi penjelasan guru dan selanjutnya siswa ditugaskan untuk menulis dan menceritakan cita-cita rancangan usaha apa yang ingin di tekuninya kelak didepn kelas sementara siswa yang lain terlihat antusias mendengarkan.

Berdasarkan triangulasi teknik dari wawancara, studi dokumen dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa pada SD Khalifah Yogyakarta menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan diantaranya permainan, diskusi, tanya jawab, dan praktek lansung. Semua kegiatan pemelajaran dilakukan dengan pembelajaran aktif dan menyenangkan agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

b) Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan melalui Ekstrakulikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat mereka melalui kegiatan khusus. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik bebas memilih untuk mengembangkan sesuai dengan bakat dan minat sehingga mereka dapat mengekspresikan melalui berbagai kegiatan yang dipilih. Kegiatan ekstrakulikuler di SD Khalifah Yogyakarta antara lain pramuka, karate, robotik dan renang.

1) Ekstrakulikuler Karate

Pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta juga diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler karate. Berikut kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah AF pada 12 November 2018, Guru YP pada tanggal 13 November 2018 dan dengan siswa FM pada 19 November 2018, sebagai berikut:

- AF :kegiatan ekstrakulikuler di sekolah ini ada karate,..
...kalau karate setiap rabu... ...Pada kegiatan ekstrakulikuler juga ditanamkan nilai-nilai kewirausahaan misalnya kemandirian, kepemimpinan, kreatif dan berorientasi pada tindakan.
YP :ekstrakulikuler ada... ...karate.. ...dan kalau karate biasanya karakter kepemimpinan dan kemandirian nya..
FM :karate, paramuka, robotic sama berenang

Pernyataan diatas diperkuat dengan studi dokumen pada draft dokumen kurikulum SD Khalifah Yogyakarta TA 2018/2019 pada BAB III tentang kegiatan ekstrakulikuler pada halaman 39 tercantum

kegiatan olahraga dan kesehatan yaitu karate. Serta tercantum pada halaman 57 tentang pengembangan minat dan bakat siswa yang tercantum kegiatan ekstrakurikuler karate.

Selanjutnya, dari hasil observasi pada Rabu, 21 November 2018 menunjukkan bahwa peserta didik sedang melakukan kegiatan latihan karate, latihan di pimpin oleh siswa dari kelas yang lebih tinggi dengan di bimbing oleh guru. Siswa tampak antusias dan bersemangat dalam kegiatan ini. Siswa yang memimpin latihan sangat bersemangat membimbing adik-adik kelasnya untuk latihan karate. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari rabu sore sepulang sekolah. Kegiatan tersebut tidak diikuti oleh semua siswa SD Khalifah Yogyakarta melainkan hanya siswa yang berminat saja.

Berdasarkan triangulasi teknik dari hasil wawancara, studi dokumen dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa pada SD Khalifah Yogyakarta menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu melalui kegiatan karate. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari rabu sore sepuang sekolah. Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang diatanamkan pada kegiatan ekstrakurikuler karate diantaranya kemandirian, kepemimpinan, kreatifitas, berorientasi pada tindakan.

2) Ekstrakurikuler Pramuka

Pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta juga diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Berikut

kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah AF pada 12 November 2018, Guru SI pada tanggal 16 November 2018 dan dengan siswa NRA pada 22 November 2018, sebagai berikut:

- AF :kegiatan ekstrakulikuler di sekolah ini ada...
...pramuka setiap kamis... ...Pada kegiatan ekstrakulikuler juga ditanamkan nilai-nilai kewirausahaan misalnya kepemimpinan, kreatif dan berorientasi pada tindakan. Apalagi di pramuka ya, biasanya sudah lengkap untuk nilai-nilai karakter kewirausahaannya.
- SI :dalam kegiatan ekstrakulikuler misalnya seperti pramuka itu kita menamkan kepemimpinannya...
- NRA :Ada pramuka, karate kalau rabu sama robotic, tapi saya ikut yang pramuka.

Pernyataan diatas diperkuat dengan studi dokumen pada draf dokumen kurikulum SD Khalifah Yogyakarta TA 2018/2019 pada BAB III tentang kegiatan ekstrakulikuler pada halaman 39 tercantum kegiatan kewiraan yaitu pramuka. Serta tercantum pada halaman 57 tentang pengembangan minat dan bakat siswa yang tercantum kegiatan ekstrakulikuler pramuka untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa di SD Khalifah Yogyakarta.

Selanjutnya, dari hasil observasi pada kamis tanggal 22 November 2018 menunjukkan bahwa peserta didik sedang melakukan kegiatan pramuka. Siswa sedang melakukan permainan game fokus dimana siswa harus segera merespon perintah dengan cepat dan menyelaraskan dengan gerakan, kegiatan ini untuk melatih ketangkasan, kemandirian dan kepemimpinan. Kegiatan pramuka untuk sementara waktu masih di pimpin oleh salah seorang guru yaitu

guru kelas IV karena pihak sekolah masih mencari guru untuk ekstrakurikuler pramuka yang kebutuhan sedang kosong. Siswa tampak antusias dan bersemangat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini.

Berdasarkan triangulasi teknik dari hasil wawancara, dokumen, dan observasi di SD Khalifah Yogyakarta menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Untuk sementara waktu kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di SD Khalifah Yogyakarta masih di bimbing oleh guru kelas karena pihak sekolah masih mencari tenaga pengajar/pembimbing untuk kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang diatanamkan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka antara lain kepemimpinan, kemandirian, kreatifitas dan berorientasi pada tindakan.

3) Ekstrakurikuler Robotik

Pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta juga diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler robotik. Berikut kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah AF pada 12 November 2018, Guru YP pada tanggal 13 November 2018 dan dengan siswa BCS pada 21 November 2018, sebagai berikut:

- AF :kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini ada... .robotik.. .siswa dibebaskan untuk memilih kegiatan yang disukainya. Pada kegiatan ekstrakurikuler juga ditanamkan nilai-nilai kewirausahaan misalnya kepemimpinan, kreatif dan berorientasi pada tindakan...
- YP :Kegiatan ekstrakurikuler ada... .robotik... .kalau robotik kemandirian dan kreatifitasnya...
- BCS :Ada karate, pramuka sama robotik

Pernyataan diatas diperkuat dengan studi dokumen pada draf dokumen kurikulum SD Khalifah Yogyakarta TA 2018/2019 pada BAB III tentang kegiatan ekstrakulikuler pada halaman 39 tercantum kegiatan ekstrakulikuler yaitu kegiatan seni & karya yaitu robotika. Serta tercantum pada halaman 57 tentang pengembangan minat dan bakat siswa yang tercantum kegiatan ekstrakulikuler robotik untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa di SD Khalifah Yogyakarta.

Selanjutnya, dari hasil observasi pada jumat tanggal 23 November 2018 menunjukkan bahwa peserta didik sedang melakukan kegiatan ekstrakulikuler robotik. Kegiatan ini hanya diikuti beberapa orang siswa laki-laki saja. Pada kegiatan tersebut siswa sedang merakit robot mainan, kegiatan ini untuk melatih kreatifitas siswa. Kegiatan ekstrakulikuler robotik untuk sementara waktu masih dibimbing oleh salah seorang pegawai tata usaha karena pihak sekolah masih mencari tenaga pembimbing untuk kegiatan ekstrakulikuler robotik. Siswa tampak sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini.

Berdasarkan triangulasi teknik dari hasil wawancara, dokumen, dan observasi pada SD Khalifah Yogyakarta menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakulikuler yaitu salah satunya melalui kegiatan ekstrakulikuler robotic yang dilaksanakan setiap hari jumat setelah sepulang sekolah. Untuk sementara waktu

kegiatan ekstrakulikuler roborik di SD Khalifah Yogyakarta masih dibimbing oleh pembimbing sementara karena pihak sekolah masih mencari tenaga pengajar/pembimbing untuk kegiatan ekstrakulikuler robotik. Nilai-nilai yang diatanamkan pada kegiatan ini antaralain kreatifitas, kemandirian dan berorientasi pada tindakan.

4) Ekstrakulikuler Renang

Pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta juga diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler Renang. Berikut kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah AF pada 12 November 2018, Guru DR pada tanggal 15 November 2018 dan dengan siswa MTP pada 23 November 2018, sebagai berikut:

AF :kegiatan ekstrakulikuler di sekolah ini ada... .renang.. .siswa dibebaskan untuk memilih kegiatan yang disukainya. Pada kegiatan ekstrakulikuler juga ditanamkan nilai-nilai kewirausahaan misalnya kepemimpinan, kreatif, berorientasi pada tindakan dan kerja keras...

DR :ekstrakulikuler disini itu ada 4 pak yaitu karate, renang, robotika dan pramuka. Di kegiatan ini juga ditanamkan nilai karakter kewirausahaan misalnya di pramuka menekankan kepada karakter kepemimpinan dan kreativitasnya. Kalau renang misalnya untuk kemandiriannya.

MTP :Renang, Karate, pramuka sama robotic

Pernyataan diatas diperkuat dengan studi dokumen pada draf dokumen kurikulum SD Khalifah Yogyakarta TA 2018/2019 pada BAB III tentang kegiatan ekstrakulikuler pada halaman 39 tercantum kegiatan olahraga dan kesehatan yaitu berenang. Serta tercantum pada halaman 56 tentang *outdoor learning & training* siswa yang tercantum

kegiatan berenang dan pada halaman 74-76 yang tercantum kegiatan renang untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian pada siswa di SD Khalifah Yogyakarta.

Selanjutnya, dari hasil observasi pada jumat tanggal 23 November 2018 menunjukkan bahwa peserta didik sedang melakukan kegiatan renang. Pada kegiatan tersebut siswa melakukan pemanasan sebelum renang dan diajarkan cara renang gaya dada yang baik dan benar, kegiatan ini untuk melatih kemandirian siswa. Siswa tampak sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini.

Berdasarkan triangulasi teknik dari hasil wawancara, dokumen, dan observasi pada SD Khalifah Yogyakarta menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu salah satunya melalui kegiatan renang yang dilaksanakan setiap bulan setelah sepulang sekolah. Nilai-nilai yang diatanamkan pada kegiatan ini antaralain kemandirian, berorientasi pada tindakan dan kerakeras.

c) Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan melalui Pengembangan diri

Pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta dilakukan melalui berbagai rangkaian kegiatan pengembangan diri seperti niaga santri, *culinary corner*, Pengusaha berbagi inspirasi dan berkebun/bercocok tanam.

- 1) Niaga santri

Pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta juga diinternalisasikan melalui kegiatan pengembangan diri yaitu salah satunya melalui kegiatan niaga santri. Berikut kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah AF pada 12 November 2018, Guru YAR pada tanggal 14 November 2018 dan dengan siswa FM pada 19 November 2018, sebagai berikut:

AF :Kegiatan pengembangan diri ada lumayang banyak, misalnya niaga santri yang setiap selasa dan jum'at pagi untuk menamkan jiwa berorientasi pada tindakan karena anak akan praktek langsung untuk berjulan di sekolah dan juga ada jiwa kreatif dan kemandirian nya...

YAR :Ada program niaga santri pak, seminggu 2 kali untuk kegiatan jual beli di sekolah dimana ada empat orang siswa yang ditugaskan untuk berjualan... Niaga santri biasanya untuk mananamkan nilai kemandirian dan berani mengambil resiko...

FM :Niaga santri sama memasak bersama.

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil studi dokumen pada lembaran pengumuman yang tertempel pada papan pengumuman tentang pembagian kelompok pada kegiatan niaga santri di SD Khalifah Yogyakarta yang terdiri empat orang dari kelas yang berbeda untuk tiap kelompoknya. Ada empat belas kelompok yang nantinya akan dirotasi dan akan ditugaskan untuk berjualan produk yang dibuat secara mandiri pada setiap hari selasa dan jum'at. Pada lembar pengumuman tersebut juga tertera aturan tentang kegiatan niaga santri yang meliputi: (1) barang dagangan merupakan hasil karya santri sendiri, wali santri hanya boleh membantu membawa produk kesekolah; (2) barang dagangan yang dijual disesuaikan

dengan tingkatan kelas santri. Kelas 3-6 tidak boleh menjual Jus/Es; (3) Transaksi di lakukan oleh santri sendiri kecuali kelas I dan II; (4) maksimal harga jual produk hanya Rp. 2.000 tidak boleh lebih; (5) wajib menjaga kebersihan sekolah.

Selanjutnya, dari hasil observasi pada selasa tanggal 13 November 2018 terlihat siswa-siswi SD Khalifah Yogyakarta melakukan kegiatan niaga santri yaitu kegiatan jual beli yang dialakukan oleh siswa-siswi di lingkungan sekolah. Empat orang siswa dari kelas yang berbeda ditugaskan untuk menjual produk yang telah mereka buat sendiri dari rumah. Barang yang di jual berupa makanan dan minuman dengan harga maksimal Rp. 2.000 dan pada kegiatan tersebut juga di pantau dan dibimbing oleh guru. Siswa-siswi terlihat antusias, riang dan gembira dalam kegiatan jual-beli yang dilaksanakan.

Berdasarkan triangulasi teknik dari hasil wawancara, dokumen, dan observasi pada SD Khalifah Yogyakarta menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan pengembangan diri yaitu salah satunya melalui kegiatan niaga santri. Kegiatan niaga santri ialah kegiatan jual beli yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah yang dilaksanakan setiap hari selasa dan jum'at pagi sebelum kegiatan mengajar. Ada empat orang siswa yang ditugaskan untuk membuat produk dirumah secara mandiri dan menjual produk tersebut di sekolah dengan berbagai ketentuan aturan dari sekolah. Nilai-nilai

yang diatanamkan pada kegiatan niaga santri antaralain, kreatifitas, kemandirian, berorientasi pada tindakan dan berani mengambil resiko.

2) *Culinary Corner*

Pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta juga diinternalisasikan melalui kegiatan pengembangan diri yaitu melalui kegiatan memasak bersama yang dinamakan *culinary corner*. Berikut kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah AF pada 12 November 2018, Guru SI pada tanggal 16 November 2018 dan dengan siswa BCS pada 21 November 2018, sebagai berikut:

- AF :Kegiatan pengembangan diri ada lumayang banyak, misalnya... ...*culinary corner* kegiatan memasak bersama untuk menanamkan kemandirian, berorientasi pada tindakan dan berani mengambil resiko...
- SI :....Ada juga *culinary corner* yang juga untuk menanamkan kemandirian dan kreatifitas juga.
- BCS :Memasak bersama, niaga santri sama mata pelajaran *entrepreneur zone*

Pernyataan diatas diperkuat dengan studi dokumen pada draf dokumen kurikulum SD Khalifah Yogyakarta TA 2018/2019 pada BAB III tentang kegiatan pengembangan diri pada halaman 41 tercantum kegiatan *Culinary Corner* yaitu kegiatan memasak makanan secara berkolompok antara siswa. Kegiatan tersebut juga untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan diantaranya kepemimpinan dan kerja keras pada siswa di SD Khalifah Yogyakarta.

Selanjutnya, dari hasil observasi pada selasa tanggal 11 Desember 2018 di kelas II SD Khalifah Yogyakarta terlihat siswa-siswi sedang melaksanakan kegiatan *culinary corner* yaitu kegiatan

memasak makanan bersama secara kelompok yang dilakukan oleh siswa-siswi di lingkungan sekolah. Siswa dibagi menjadi lima kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah tiga orang siswa. Tiap kelompok menggunakan pakaian koki khas SD Khalifah dan memasak masakan yang sama yaitu jamur goreng *krispy*. Masing-masing dari siswa terlihat sangat antusias, bekerjasama dengan baik dan sangat menikmati prosesnya. Setelah preoses memasak selesai siswa secara bersama-sama menikmati hasil masakan yang mereka buat dengan riang gembira. Kegiatan tersebut juga dibimbing guru dan beberapa orangtua siswa.

Berdasarkan triangulasi teknik dari hasil wawancara, studi dokumen, dan observasi pada SD Khalifah Yogyakarta menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan pengembangan diri salah satunya yaitu melalui kegiatan *culinary corner*. Kegiatan *culinary corner* ialah kegiatan memasak bersama yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah yang dilaksanakan satu kali dalam dua bulan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan ditugaskan untuk membuat produk olahan makanan secara mandiri dengan dibimbing oleh guru dan beberapa orangtua siswa. Nilai-nilai yang diatanamkan pada kegiatan *culinary corner* antaralain, kreatifitas, kemandirian, kepemimpinan, kerja keras, berani mengambil resiko dan berorientasi pada tindakan.

3) Pengusaha berbagi inspirasi

Pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta juga diinternalisasikan melalui kegiatan pengusaha berbagi inspirasi. berikut kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah AF pada 12 November 2018, Guru DR pada tanggal 15 November 2018 dan dengan siswa MTP pada 23 November 2018, sebagai berikut:

- AFkita juga ada program pengusaha berbagi inspirasi, dimana nanti kita mengundang tokoh-tokoh pengusaha yang sudah sukses untuk memberikan motivasi kepada anak untuk melatih *leadership* nya juga....
- DR trus ada juga kegiatan pengusaha berbagi motivasi tentang entrepreneneur kepada anak-anak.
- MTP :Ada banyak, niaga santri, *entrepreneur zone*, berkebun, pengusaha berbagi inspirasi, *culinary corner*, pernah juga ke waroeng steak.

Pernyataan diatas diperkuat dengan studi dokumen pada draf dokumen kurikulum SD Khalifah Yogyakarta TA 2018/2019 pada BAB III tentang kegiatan pengembangan diri pada halaman 42 tercantum kegiatan Pengusaha Berbagi Inspirasi ialah kegiatan mengundang para Pengusaha Muslim datang ke SD Khalifah Yogyakarta untuk berbagi pengalaman dengan peserta didik dan terkadang peserta didik yang mengunjungi usaha beliau.

Selanjutnya, dari hasil observasi pada selasa tanggal 5 November 2018 di SD Khalifah Yogyakarta terlihat siswa-siswi sedang antusias mendengarkan motivasi dari Pak Didik Arwinskyah. beliau ialah seorang pengusaha *Pancake Durian online* dari Jogokaryang Yogyakarta. Pada kegiatan tersebut pembicara

memberikan motivasi kepada siswa dengan metode ceramah dan *games* seru dan menyenangkan dan pembicara juga menyisipkan nilai-nilai kewirausahaan pada kegiatan tersebut misalnya kepemimpinan, berani mengambil resiko, dan berorientasi pada tindakan. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa-siswi dan guru SD Khalifah Yogyakarta.

Berdasarkan triangulasi teknik dari hasil wawancara, studi dokumen, dan observasi pada SD Khalifah Yogyakarta menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan pengembangan diri salah satunya yaitu melalui kegiatan Pengusaha Berbagi Inspirasi. Kegiatan pengusaha berbagi inspirasi ialah kegiatan menghadirkan pengusaha muslim sukses ke SD Khalifah Yogyakarta untuk memberikan motivasi kepada siswa-siswi yang dilaksanakan satu kali dalam dua bulan. Siswa diberikan motivasi dan muatan terkait kewirausahaan melalui metode ceramah dan *games* yang manarik. Nilai-nilai yang ditanamkan pada kegiatan pengusaha berbagi inspirasi antaralain kepemimpinan, berani mengambil resiko, dan berorientasi pada tindakan.

4) Berkebun/bercocok tanam

Pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta juga diinternalisasikan melalui kegiatan Berkebun/bercocok tanam. Berikut kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah AF pada 12

November 2018, Guru YP pada tanggal 13 November 2018 dan siswa NRA pada 22 November 2018, sebagai berikut:

- AF :....juga ada kegiatan berkebun/bercucok tanam untuk menanamkan karakter berorientasi pada tindakan dan kemandirian.
- YP :....Kegiatan berkebun atau bercucok tanam untuk karakter kerja keras dan berorientasi pada tindakan.
- NRA :*entrepreneur zone*, niaga santri setiap selasa sama kamis, memasak, pengusaha berbagi inspirasi, berkebun sama kadang-kadang ke pasar juga.

Pernyataan diatas diperkuat dengan studi dokumen pada draf dokumen kurikulum SD Khalifah Yogyakarta TA 2018/2019 pada BAB III tentang kegiatan pengembangan diri pada halaman 41 tercantum kegiatan ialah kegiatan berkebun/bercucok tanam agar siswa belajar bertanggung jawab mengurus tanaman mereka agar tumbuh sehat dan menstimulus panca indera siswa, siswa bisa bergerak aktif, belajar untuk mencintai alam, dan menumbuhkan kebiasaan makan makanan yang sehat.

Selanjutnya, dari hasil observasi pada selasa tanggal 5 November 2018 di kelas II SD Khalifah Yogyakarta terlihat siswa-siswi sedang antusias melakukan kegiatan menanam Cabai di dekat halaman sekolah. Pada kegiatan tersebut guru membimbing siswa dan mengajarkan cara menanam cabai yang benar agar tumbuh dengan baik. Seluruh siswa terlibat aktif dalam proses kegiatan ini.

Berdasarkan triangulasi teknik dari hasil wawancara, studi dokumen, dan observasi pada SD Khalifah Yogyakarta menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan

pengembangan diri salah satunya yaitu melalui kegiatan berkebun/bercucok tanam. Kegiatan berkebun/bercucok tanam ialah kegiatan menanam tanaman di lingkungan SD Khalifah Yogyakarta untuk mengajarkan siswa bagaimana belajar bertanggung jawab mengurus tanaman mereka agar tumbuh dengan sehat dan juga untuk menstimulus lima indera siswa untuk mencintai alam, dan menumbuhkan kebiasaan makan makanan yang sehat. Nilai-nilai yang diatamatkan pada kegiatan berkebun/bercucok tanam antaralain berorientasi pada tindakan dan kemandirian.

d) Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Melalui Kultur Sekolah

Kultur sekolah ialah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan seluruh warga sekolah dan sudah menjadi kebiasaan disekolah. SD Khalifah Yogyakarta melaksanakan pendidikan kewirausahaan melalui budaya sekola diantaranya yaitu pembiasaan 6S dan sholat dhuha berjamaah.

- 1) 6 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sodaqoh)

Pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta juga diinternalisasikan melalui kultur sekolah melalui pembiasaan 6S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sodaqoh). Berikut kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah AF pada 12 November 2018, Guru YP pada tanggal 13 dan November 2018, dan siswa BCS pada 21 November 2018, sebagai berikut:

- AF :Kalau untuk budaya sekolah, kita ada kegiatan pembiasaan 6S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun dan sodaqoh. 6S ini kita biasakan setiap hari agar siswa memiliki karakter yang baik dan berorientasi pada tindakan...
- YP :Anak-anak kita biasakan untuk yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun dan sodaqoh atau istilahnya 6S pak. Agar siswa terbiasa dengan karakter yang baik dan unggul...
- BSC :Salim sama bunda senam pagi dan sholat dhuha

Pernyataan diatas diperkuat dengan studi dokumen pada draf dokumen kurikulum SD Khalifah Yogyakarta TA 2018/2019. Pada BAB III halaman 42 pada kegiatan pembiasaan rutin yang tercantum kegiatan pembiasaan 6S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sodaqoh) sebagai budaya sekolah yang juga untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah yogyakata.

Selanjutnya, dari hasil observasi pada selasa tanggal 27 November 2018 di lingkungan SD Khalifah Yogyakarta terlihat siswa-siswi sangat ramah kepada kepala sekolah, seluruh guru dan pegawai sekolah. Pagi hari sebelum bel berbunyi beberapa orang guru terlihat sudah di sekolah dan menyambut kedatangan siswa-siswi dengan sapaan dan senyuman. Siswa siswi secara antusias menyapa dan memberikan salam kedapa guru. Kegiatan tersebut dilakukan siswa dengan keadaan sopan dan satun. Siswa-siswi juga memiliki panggilan yang unik untuk guru-guru di sekolah yaitu “yanda” untuk guru laiki-laki dan “bunda” untuk guru perempuan.

Berdasarkan triangulasi teknik dari hasil wawancara, studi dokumen, dan observasi pada SD Khalifah Yogyakarta menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui budaya sekolah yaitu dengan kegiatan pembiasaan 6S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sodaqoh). Kegiatan pembiasaan 6S dilaksanakan rutin setiap hari oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan pembiasaan rutin ini dilaksanakan untuk menanamkan karakter yang unggul dan baik kepada siswa bahwa senyum, salam, sapa, sopan, santun, sodaqoh merupakan sikap yang harus dimiliki seorang *entrepreneur* muslim. Kegiatan pembiasaan 6S juga untuk menanamkan nilai berorientasi pada tindakan kepada siswa.

2) Sholat Dhuha

Pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta juga diinternalisasikan melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah. Berikut kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah AF pada 12 November 2018, Guru SI pada tanggal 16 November 2018, dan siswa MTP pada 23 November 2018, sebagai berikut:

AF :Kalau untuk budaya sekolah... ...juga ada kegiatan sholat dhuha setiap harinya, pagi sebelum kegiatan belajar dimulai, kegiatan ini untuk menanamkan kepada siswa bahwa sholat dhuha adalah sholat memancing rezeki, dan juga kepemimpinan ketika siswa bertugas menjadi imam sholat...

SI :Sebelum belajar siswa juga dibiasakan siswa untuk solat dhuha. Kadang berjamaah tapi kadang juga dilakukan secara mandiri didalam kelas pak. gunanya untuk membiasakan pada siswa bahwa solat dhuha ialah solat pelancar rezeki dan menanamkan jiwa kepemimpinan juga sewaktu menjadi imam.

MTP :Senam sama solat dhuha berjamaah.

Pernyataan diatas diperkuat dengan studi dokumen pada draf dokumen kurikulum SD Khalifah Yogyakarta TA 2018/2019. Pada BAB III halaman 42 pada kegiatan pembiasaan rutin yang tercantum kegiatan sholat dhuha dan juga pada BAB IV tentang jadwal kegiatan SD Khalifah Yogyakarta halaman 67 tercantum pada tabel kegiatan sholat dhuha yang dijadwalkan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dikelas dilaksanakan.

Selanjutnya, dari hasil observasi pada selasa tanggal 13 November 2018 di musholah SD Khalifah Yogyakarta terlihat siswa-siswi sedang melaksanakan kegiatan sholat Dhuha berjamaah. Pada kegiatan tersebut guru membimbing siswa dan menunjuk salah seorang siswa untuk menjadi imam sholat. Siswa yang bertugas menjadi imam terlihat tidak canggung menjadi imam sholat dan siswa-siswi yang lain juga terlihat sangat tenang dan khusuk melaksanakan sholat.

Berdasarkan triangulasi teknik dari hasil wawancara, studi dokumen, dan observasi pada SD Khalifah Yogyakarta menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui budaya sekolah yaitu melalui kegiatan sholat dhuha berjmaah. Kegiatan sholat dhuha berjmaah ialah kegiatan rutin yang dilakukan siswa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menanamkan kepada siswa bahwa sholat dhuha ialah sholat

memancing rezeki, dan juga untuk menanamkan nilai-nilai berorientasi pada tindakan dan kepemimpinan kepada siswa terutama ketika siswa bertugas menjadi imam sholat.

e) Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Melalui Muatan Lokal

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui muatan lokal di SD Khalifah Yogyakarta dilakukan melalui mata pelajaran khusus pada setiap minggunya. Berikut kutipan wawancara dengan kepala sekolah AF pada 12 November 2018, dan dengan guru kelas DR pada 15 November 2018, serta dengan siswa BCS pada 21 November 2018, sebagai berikut:

AF namun secara khusus sekolah membuat mata pelajaran khusus pada muatan lokal untuk wawasan muatan kewirausahaan pada mata pelajaran *entrepreneur zone* yang dilaksanakan setiap minggunya.

DR : melalui mata pelajaran khusus pada muatan lokal yaitu mata pelajaran *entre zone*. di mata pelajaran tersebut guru menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa melalui pembelajaran aktif dan menyenangkan...

BCSsama mata pelajaran *entrepreneur zone*...

Pernyataan diatas juga di dukung dengan pernyataan kepala sekolah AF pada 12 November 2018, Guru YAR dan SI pada 14 dan 16 November 2018 dan siswa NRA pada 22 November 2018, tentang materi yang diajarkan pada pelajaran *entrepreneur zone*, sebagai berikut:

AF :Bermacam-macam ya, tapi untuk sementara ini karena kita belum mempunyai bahan ajar berupa buku pelajaran untuk *entre zone*, sementara kita memberikan kebebasan kreativitas guru untuk menentukan materinya. Yang penting masih terkait dengan *entrepreneur* dan bisa menanamkan nilai-nilai

	kewirausahaan pada pebelajaran. Kalau pada kelas rendah biasanya materinya lebih ringan misalnya cara melipat pakaian, cara menyapu yang benar dan cerita kisah-kisah nabi Muhammad dalam berdagang. Kalau untuk kelas tingginya biasanya sudah dibebankan untuk membuat produk berupa karya-karya seni.
YAR	:Materinya berupa muatan tentang <i>entrepreneur</i> yang disajikan dengan pembelajaran aktif dan menyenangkan agar anak selalu berimajinasi untuk menjadi wirausahawan. Untuk kegiatannya kadang-kadang kita mengajarkan kemandirian kepada anak seperti cara melipat pakaian sendiri,cara menyapu yang benar. dan kita juga memberikan tugas kepada siswa untuk membantu orangtuanya dirumah.
SI	:Biasnya materinya bermacam-macam si pak, kebetulan juga kita belum punya buku patokannya untuk materinya, Cuma biasaya saya memberikan muatan-muatan materi <i>entrepreneur</i> dengan bercerita keteladanan rasul, contoh-contoh profesi <i>entrepreneur</i> , kadang membuat produk seni, kadang juga kita mengajak anak-aknak kepasar untuk praktek intraksi dengan pedagang
NRA	:Cerita tentang <i>entrepreneurship</i> sama bikin kerajinan, belanja ke pasar

Pernyataan diatas diperkuat dengan studi dokumen pada draf dokumen kurikulum SD Khalifah Yogyakarta TA 2018/2019 pada BAB III tentang struktur kurikulum yang tercantum halaman 33 tentang muatan lokal yang tercantum mata pelajaran *entrepreneur zone* dan juga pada halaman 74-76 yang tercantum mata pelajaran *entrepreneur zone* sebagai mata pelajaran khusus untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa di SD Khalifah Yogyakarta setiap minggunya..

Selanjutnya, dari hasil observasi pada Senin tanggal 26 November 2018 di kelas 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *entrepreneur zone* yang dilakukan di Pasar Panasan. Guru mengajak

siswa-siswi praktik jual beli ke pasar dan siswa ditugaskan untuk membeli suatu barang di pasar. Siswa terlihat antusias dan mandiri dalam proses membeli barang dengan para penjual dipasar.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 19 November 2018 yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran *entrepreneur zone* di kelas V. guru mengajak siswa belajar di luar kelas dengan belajar membuat karya yaitu membuat *slime*. Masing-masing siswa harus membuat *slime* dengan kreasinya sendiri. Siswa tampak senang riang gembira dan setiap siswa membuat *slime* dengan sangat baik dan dibimbing oleh guru. Setelah itu siswa melaporkan hasil karya kepada guru dan dipajang di kelas.

Berdasarkan triangulasi teknik dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen dapat disimpulkan bahwa di SD Khalifah Yogyakarta mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam muatan lokal. Dalam proses pelaksanaannya dilakukan melalui mata pelajaran khusus yaitu *entrepreneur zone* yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Materi yang diberikan ialah muatan dan motivasi tentang kewirausahaan kepada siswa, mengajarkan siswa cara membuat karya produk dan juga membawa siswa-siswi praktik langsung membeli barang kepasar secara mandiri. Materi pembelajaran yang diajarkan juga berbeda-beda yang disesuaikan berdasarkan tingkatan kelasnya. Pada pembelajaran ini nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang ditanamkan meliputi seluru nilai-

nilai dasar kewirausahaan diantaranya kemandirian, kepemimpinan, kreativitas, berorientasi pada tindakan dan berani mengambil resiko.

B. Pembahasan dan Temuan

1. Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta

Pada tahap proses perencanaan program pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar Khalifah Yogyakarta dirumuskan didalam rapat sekolah setiap awal tahun ajaran baru. Hal tersebut dilakukan agar program pendidikan kewirausahaan dapat dijalankan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan kewirausahaan dengan maksimal. Perencanaan program pendidikan kewirausahaan membutuhkan banyak pihak dalam penyusunan program pendidikan kewirausaahan diantaranya ketua yayasan, komite sekolah, kepala sekolah, guru dan staf serta orangtua siswa. Program-program yang telah dirumuskan akan disepakati dan disahkan oleh semua pihak kemudian dijabarkan pada kegiatan-kegiatan yang ada di SD Khalifah Yogyakarta. Program-program yang telah disepakati nantinya akan dimasukkan ke dalam kurikulum SD Khalifah Yogyakarta untuk menjadi acuan pelaksanaan kegiatan.

Ada banyak program-program kegiatan pendidikan kewirausahaan yang disepakati dan sudah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. program-proram kegiatan tersebut diantaranya ialah niaga santri, *entrepreneur zone*, *culinary corner*, pengusaha berbagi inspirasi dan berkebun. Program-program kegiatan tersebut nantinya akan dilaksanakan

secara bertahap dan berkelanjutan oleh seluruh warga sekolah diantaranya kepala sekolah, guru, staf, siswa dan termasuk juga orangtua siswa.

Tujuan pendidikan kewirausahaan dilaksanakan di SD Khalifah Yogyakarta antara lain agar siswa-siswi memiliki jiwa, karakter dan sikap kewirausahaan yang berlandaskan Tauhid. Siswa akan terlatih untuk menjadi pengusaha dan mampu memiliki pengetahuan dan sikap keterampilan-ketrampilan untuk bekal hidupnya kelak. Hal ini sesuai dengan pendapat Purnama & Wibowo (2017: 28) bahwa pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membekali siswa-siswi dengan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wirausahawan. Dan juga Gautam & Singh (2017: 21) "*Entrepreneurship education has the mandate to equip the youth with functional knowledge and skill to build up their character, attitude and vision.*" Yaitu Pendidikan kewirausahaan memiliki mandat untuk melengkapi kaum muda dengan pengetahuan fungsional dan keterampilan untuk membangun karakter, sikap, dan visi mereka. Pelaksanaan kegiatan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui program-program kegiatan yang ada disekolah.

2. Nilai-nilai Kewirausahaan yang Ditanamkan di SD Khalifah

Yogyakarta

Sejatinya pendidikan kewirausahaan bertujuan membebali siswa agar berkarakter wirausaha yang di lakukan melalaui penanaman nilai-nilai dasar kewirausahaan di sekolah. SD Khalifah Yogyakarta menanamkan Nilai-nilai dasar kewirausahaan diataranya kemandirian, kreatif, kepemimpinan,

berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan dan kerja keras. Namun juga menanamkan nilai-nilai karakter yang lainnya sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyani (2011: 14) tahap pertama implementasi nilai-nilai kewirausahaan diambil 5 nilai pokok yaitu: mandiri, kreatif, pengambil risiko, kepemimpinan, dan berorientasi pada tindakan.

Nilai-nilai dasar kewirausahaan akan ditanamkan secara perlahan dan konsisten kepada peserta didik. Guru memegang peranan penting dalam proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik. karena pada pelaksanaan pendidikan kewirausahaan guru menjadi pembimbing motor penggerak pelaksanaan program-program pendidikan kewirausahaan. Guru juga bertanggungjawab dan memastikan siswa-siswi terlibat aktif mengikuti seluruh kegiatan sekolah serta bertanggung jawab memantau perkembangan masing-masing anak pada setiap harinya. Kepala sekolah merupakan penanggung jawab keterlaksanaan seluruh proram-program kegiatan yang telah direncanakan agar berjalan dengan baik sesuai rencana dan kurikkulum yang sudah disepakati.

3. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta

Pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta dilaksanakan melalui berbagai cara diantaranya melalui kegiatan belajar mengajar di kelas pada setiap mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengembangan diri budaya sekolah dan muatan lokal. Hal ini sesuai dengan kepemdiknas (2010: 41) bahwa pendidikan kewirausahaan

dapat diintegrasikan melalui semua mata pelajaran, perubahan pembelajaran, ekstrakulikuler, pengembangan diri, kultur sekolah dan muatan lokal.

a. Pembelajaran pada Setiap Mata Pelajaran

Pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran disetiap mata pelajaran yang sudah ada. Pada tahap awal guru akan menyesuaikan materi pemebelajaran yang akan dilksankan dengan memasukkan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam rencana pemebelajaran. Selanjutnya guru menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dengan cara menyisipkan dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang sudah ada. Hal ini sependapat dengan mulyani (2011: 16) Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada tetapi menggunakan materi pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan.

Pada proses pembelajaran guru SD Khalifah Yogyakarta menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan diantaranya metode permainan, diskusi, tanya jawab, dan praktek lansung. Semua kegiatan pembelajaran di SD Khalifah Yogyakarta dilakukan dengan pembelajaran aktif dan menyenangkan Hal ini sesuai dengan Mulyani (2011: 16) prinsip pendidikan kewirausahaan di sekolah digunakan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan.

Proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan diharapkan mampu membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai kewirausahaan pada proses pembelajaran misalnya siswa mampu mencari sumber informasi belajar sendiri, mampu mengorganisasikan teman-teman didalam kelompok, mampu membuat karya tulis/seni dari bahan yang ada, menyukai tantangan dan mampu mempraktekkan gagasannya.

b. Kegiatan Ekstrakulikuler

Pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta dilaksanakan melalui berbagai kegiatan ektrakulikuler yang dilaksanakan di luar mata pelajaran di kelas. Pada kegiatan ini siswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan apa yang akan siswa ikuti sesuai dengan minat dan bakat mereka sehingga dapat mengekspresikannya melalui kegiatan yang mereka pilih.

Kegiatan ektrakulikuler di SD Khalifah Yogyakarta yang rutin dilaksanakan diantaranya karate, pramuka, robotik dan renang. Kegiatan karate rutin dilaksanakan setiap rabu saepulang saekolah, nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan diantanya kepemimpinan, kreatifitas, berorientasi pada tindakan dan kerjakeras. Pada kegiatan ekstrukkulikuler pramuka bisa dibilang hampir semua nilai-nilai kewiruusahaan dasar bisa ditanamkan disini diantaranya kepemipinan, kreatifitas, kemandirian, berorientasi pada tindakan dan berani mengambil resiko. Pada kegiatan

ektrakulikuler robotik ditekankan nilai kemandirian dan kreativitasnya. Selanjutnya pada kegiatan renang lebih fokus pada nilai kemandiriannya. Namun demikian pada kegiatan-kegiatan ektrakulikuler yang ada juga ditanamkan nilai-nilai kewirausahaan yan lainnya hanya saja guru lebih memfokuskan pada penanaman nilai-nilai dasar pendidikan kewirausahaan.

c. Pengembangan Diri

Pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta dilakukan melalui berbagai rangkaian kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri merupakan keigiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri rutin dilaksanakan di SD Khalifah menyesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kegitan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas satu sampai kelas lima dan terkadang juga melibatkan banyak pihak seperti kepala sekolah, guru, staf pegawai, orang tua siswa dan pemateri dari luar sekolah yaitu seorang pengusaha muslim sukses.

Ada banyak kegiatan pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta yang dilaksanakan melalui pengembangan diri diantaranya kegiatan niaga santri, *culinary corner*, pengusaha berbagi inspirasi dan berkebun/bercucok tanam. Seluruh kegiatan kolaborasikan demi tercapinya tujuan pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta.

Kegiatan niaga santri ialah kegiatan jual beli yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah yang dilaksanakan setiap hari selasa

dan jum'at pagi sebelum kegiatan mengajar. Kegiatan niaga santri dapat juga diistilahkan dengan *market day* atau hari pasar. Kegiatan ini merupakan ajang kreativitas peserta didik dalam membuat dan menjual produk secara mandiri sehingga siswa memiliki jiwa kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan Saroni (2012: 147) bahwa *market day* dapat dijadikan penanaman jiwa kewirausahaan kepada peserta didik. Melalui kegiatan niaga santri peserta didik juga dilatih untuk mengelola usaha dan keuangan secara mandiri. Nilai-nilai yang diatanamkan pada kegiatan niaga santri antaralain, kreatifitas, kemandirian, berani mengambil resiko dan berorientasi pada tindakan. Pada kegiatan niaga santri orangtua harusnya hanya membantu mengantarkan produk ke sekolah namun peneliti menemukan pernyataan dari peserta didik bahwa mereka masih dibantu oleh orangtuanya dirumah dalam membuat produk.

Kegiatan *Culinary Corner* ialah kegiatan memasak makanan bersama yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah yang dilaksanakan satu kali dalam dua bulan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan ditugaskan untuk membuat produk olahan makanan secara mandiri dengan dibimbing oleh guru dan beberapa orangtua siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kerjasama dan melatih pengendalian diri siswa peserta didik dalam bekerja didalam sebuah tim. Nilai-nilai yang diatanamkan pada kegiatan *Culinary Corner* antaralain, kreatifitas, kemandirian, kepemimpinan, berani mengambil resiko dan berorientasi pada tindakan.

Kegiatan pengusaha berbagi inspirasi ialah kegiatan menghadirkan pengusaha muslim sukses ke SD Khalifah Yogyakarta untuk memberikan motivasi kepada siswa-siswi yang dilaksanakan satu kali dalam dua bulan. Siswa diberikan motivasi dan muatan terkait kewirausahaan melalui metode ceramah dan *games* yang manarik. Kegiatan ini bisa dibilang kegiatan keteladanan diamana siswa bisa melihat langsung orang-orang yang telah sukses berwirausaha dan mendengarkan motivasi serta nasehatnya..Hal ini akan menumbuhkan imajinasi peserta didik untuk menjadi pengusaha sukses yang berlandaskan tauhid. Nilai-nilai yang diatanamkan pada kegiatan pengusaha berbagi inspirasi diantaranya kepemimpinan, kreativitas, berani mengambil resiko, dan berorientasi pada tindakan.

Kegiatan Berkebun/bercocok tanam ialah kegiatan menanam tanaman di lingkungan SD Khalifah Yogyakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana belajar bertanggung jawab mengurus tanaman mereka agar tumbuh dengan sehat dan juga untuk menstimulus panca indera siswa untuk mencintai alam, dan menumbuhkan kebiasaan makan makanan yang sehat. Nilai-nilai yang diatanamkan pada kegiatan berkebun/bercocok tanam antaralain berorientasi pada tindakan dan keandiran.

Uraian kegiatan diatas merupakan bentuk pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan pengembangan diri. Kepala sekolah, guru dan siswa memiliki peranan penting agar kegiatan terlaksana

dengan baik demi tercapainya tujuan pendidikan kewirausahaan yaitu tertanannya nilai-nilai kewirausahaan. tak terkecuali juga orangtua, orang tua juga bertanggung jawab untuk mendukung segala keperluan peserta didik dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri misalnya dalam hal dana untuk modal kegiatan niaga santri dan *culinary corner*.

d. Kultur Sekolah

Pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta dilakukan melalui kultur sekolah dengan berbagai kegiatan pembiasaan rutin. Kultur sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah sehari-hari dimana peserta didik berinteraksi dengan seluruh warga sekolah dan menjadi kebiasaan disekolah. SD Khalifah Yogyakarta melaksanakan pendidikan kewirausahaan melalui budaya sekolah diantaranya yaitu pembiasaan 6S dan sholat dhuha berjamaah.

SD Khalifah Yogyakarta menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui budaya sekolah yaitu dengan kegiatan pembiasaan 6S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sodaqoh). Kegiatan pembiasaan 6S dilaksanakan rutin setiap hari oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan pembiasaan rutin ini dilaksanakan untuk menanamkan karakter yang unggul dan baik kepada siswa bahwa senyum, salam, sapa, sopan, santun, sodaqoh merupakan sikap yang harus dimiliki seorang *entrepreneur* muslim sejati. Kegiatan pembiasaan 6S juga untuk menanamkan nilai berorientasi pada tindakan kepada siswa.

Selanjutnya, kegiatan pembiasaan untuk pendidikan kewirausahaan ialah sholat Dhuha berjmaah. Kegiatan sholat dhuha berjmaah ialah kegiatan rutin yang dilakukan siswa setiap hari sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menanamkan kepada siswa bahwa sholat dhuha ialah sholat memancing rezeki, dan juga untuk menanamkan nilai-nilai berorientasi pada tindakan dan kepemimpinan kepada siswa terutama ketika bertugas menjadi imam sholat.

Kegiatan pembiasaan rutin yang menjadi kultur sekolah diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik dan menjadi indikator keberhasilan pendidikan kewirushaan di SD Khalifah Yogyakarta. Nilai kepemimpinan dan berorientasi pada tindakan menjadi nilai-nilai yang sangat ditekankan pada kegiatan pembiasaan rutin. Hal ini sejalan dengan Barnawi dan Arifin (2012: 64) ketika nilai-nilai kewirausahaan sudah menjadi kultur sekolah maka hal ini bisa menjadi indikator keberhasilan pendidikan *entrepreneurship*. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari agar selalu menjadi kebiasaan baik siswa dan diharapkan juga siswa tidak hanya melakukannya sewaktu di sekolah saja tetapi juga melaksanakannya kapanpun dan dimanapun siswa berada.

e. Muatan Lokal

Pendidikan kewirausahaan di SD Khalifah Yogyakarta dilakukan melalui muatan lokal dengan mata pelajaran khusus kewirausahaan yaitu mata pelajaran *entrepreneur zone*. Pembelajaran *entrepreneur zone*

dilaksanakan oleh setiap kelas rutin setiap minggunya. Pada mata pelajaran *entrepreneur zone* guru berperan penting dalam meyiapkan materi ajar kepada siswa karena pada mata pelajaran *entrepreneur zone* SD Khalifah Yogyakarta belum mempunyai bahan ajar berupa buku pelajaran.

Materi pembelajaran yang diberikan guru pada mata pelajaran *entrepreneur zone* pada umumnya berisi tentang muatan-muatan dan motivasi tentang kewirausahaan kepada peserta didik dan membuat karya produk tetapi terkadang guru juga membawa siswa-siswi praktek langsung kepasar terdekat membeli barang atau mengamati pasar secara mandiri. Materi pembelajaran yang diajarkan juga berbeda-beda yang disesuaikan berdasarkan tingkatan kelasnya. Pada kelas awal materi yang diajarkan biasanya lebih ringan misalnya siswa diajarkan cara melipat pakaian, cara menyapu yang benar dan cerita kisah-kisah nabi Muhammad. Untuk kelas tinggi biasanya sudah dibebankan untuk membuat produk berupa karya-karya seni.

Mata pelajaran *entrepreneur zone* sengaja dibuat khusus sebagai mata pelajaran kewirausahaan agar kegiatan pembelajaran lebih terfokus untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dengan maksimal sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan Wijaya (2017: 66) mata pelajaran muatan lokal memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dianggap perlu oleh daerah bersangkutan. Pada pembelajaran *entrepreneur zone* nilai-

nilai pendidikan kewirausahaan yang ditanamkan meliputi seluruh nilai-nilai dasar kewirausahaan diantaranya kemandirian, kepemimpinan, kreativitas, berorientasi pada tindakan dan berani mengambil resiko.

f. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dalam hal memperoleh data maupun penyajian datanya. Kekurangan tersebut karena kebijakan sekolah yang hanya memperbolehkan peneliti untuk meneliti di SD Khalifah Yogyakarta pada semester ganjil saja. Sehingga waktu penelitian tidak dapat dilaksanakan lebih optimal dikarenakan sudah mendekati waktu ujian akhir semester (UAS) sehingga guru dan siswa fokus untuk persiapan ujian.

Ketika wawancara beberapa narasumber sulit memahami maksud dari pertanyaan sehingga peneliti perlu menjelaskan pertanyaan secara berulang-ulang agar narasumber mampu menegerti dengan pertanyaannya dan bisa menjawab pertanyaan secara lengkap. Tidak semua narasumber dapat dimintai informasi, ada beberapa guru dan pegawai yang menolak ketika diminta untuk diwawancara karena mereka merasa masih pegawai baru dan merasa tidak memiliki banyak pengetahuan terkait pendidikan kewiraushaaan di SD Khalifah. Tidak adanya guru ekstrakulikuler yang tetap membuat peneliti tidak mendapatkan sumber informasi dari guru ekstrakulikuler dan hanya mendapatkan dari guru kelas saja karena beberapa guru kelas juga merangkap sebagai guru kegiatan ekstrakulikuler sementara.